

MODUL 4

PERSPEKTIF GLOBAL DARI VISI IPTEK, TRANSPORTASI, KOMUNIKASI DAN INTERNASIONAL

PENDAHULUAN

Modul ini merupakan modul keempat dari mata kuliah perspektif global. Modul ini memfokuskan pada perspektif global dari visi IPTEK, transportasi, komunikasi dan internasional

Sebelumnya, modul ini diadopsi dari modul perspektif global dari Universitas Terbuka, juga artikel-artikel dari universitas lain yang kemudian dilakukan pengembangan dengan menambahkan materi-materi dari bacaan yang lain yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk mahasiswa PGSD Universitas Esa Unggul.

Dari bahan ini Anda diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Dapat menjelaskan perspektif global dari visi IPTEK
2. Dapat menjelaskan perspektif global dari visi transportasi
3. Dapat menjelaskan perspektif global dari visi Komunikasi
4. Dapat menjelaskan perspektif global dari visi Internasional

Penguasaan terhadap perspektif global dari visi IPTEK, transportasi, komunikasi dan internasional, sangat penting bagi Anda sebagai guru SD. Untuk membantu Anda menguasai hal itu, dalam modul ini akan disajikan beberapa pertanyaan untuk didiskusikan secara mendalam.

Agar Anda berhasil dengan baik mempelajari modul ini, ikutilah petunjuk belajar berikut ini!

1. Bacalah dengan cermat pendahuluan modul ini sampai Anda memahami dengan benar apa, untuk apa dan bagaimana mempelajari modul ini
2. Bacalah sepintas bagian demi bagian dan temukan kata-kata kunci yang Anda anggap baru. Carilah dan baca pengertian kata-kata kunci dalam daftar kata-kata sulit modul ini atau dalam kamus yang ada pada Anda
3. Tangkaplah pengertian demi pengeritan dari isi modul ini malui pemahaman sendiri dan tukar pikiran dengan mahasiswa atau guru lain serta dengan tutor Anda
4. Mantapkan pemahaman Anda melalui diskusi mengenai pengalaman sehari-hari yang berhubungan dengan pengetahuan sosial dalam kelompok kecil atau secara klasikal pada saat tutorial.

Globalisasi menurut **A.G. McGrew** adalah proses dimana berbagai peristiwa, keputusan, dan kegiatan di belahan dunia yang satu dapat membawa konsekuensi penting bagi berbagai individu dan masyarakat di belahan dunia yang lain. Beberapa hal yang melatar belakangi globalisasi adalah adanya perkembangan ilmu pengetahuan, perkembangan alat transportasi, komunikasi yang sudah tidak ada batasnya, dan hubungan internasional.

Makin meluasnya dan meningkatnya proses globalisasi dalam segala aspek kehidupan, karena adanya perangkat yang menjadi medianya. Perangkat tersebut meliputi perangkat lunak seperti ilmu pengetahuan, dan teknologi (IPTEK), serta perangkat keras yang meliputi alat transportasi dan komunikasi. Perkembangan, kemajuan dan pemanfaatan perangkat keras (transportasi dan komunikasi), tidak dapat dipisahkan dari perkembangan, kemajuan dan penerapan IPTEK, demikian juga sebaliknya. Diantara perangkat lunak dengan perangkat keras terdapat hubungan fungsional yang saling mempengaruhi. Bagaimana hubungan tersebut, ikuti penjelasan-penjelasan berikut ini.

Perspektif Global dari visi IPTEK

Pengetahuan merupakan pengalaman yang bermakna dalam diri setiap orang yang tumbuh sejak ia di lahirkan. Oleh karena itu, manusia yang normal, sekolah ataupun tidak, sudah pasti memiliki pengetahuan. Namun yang namanya pengetahuan, sifatnya acak. Bagi kita manusia, pengetahuan itu sangat potensial. Hanya, dalam kehidupan yang semakin berkembang dan penuh tantangan, pengetahuan yang sifatnya acak tadi, nilai fungsionalnya tidak mencapai tingkat yang optimum untuk menghadapi tantangan dan memecahkan masalah yang makin rumit. Oleh karena itu, pengetahuan yang acak itu wajib ditingkatkan menjadi ilmu.

Pengetahuan yang acak dan terbuka, melalui proses yang panjang, diorganisasikan serta disusun menjadi bidang-bidang filsafat, humaniora dan ilmu. Selanjutnya, ilmu itu dikelompokkan menjadi ilmu eksak dan non eksak, atau ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan social. Ciri ilmu bila dibandingkan dengan pengetahuan yang acak dan terbuka terletak pada adanya sistematis, objek kajian, ruang lingkup kajian dan metode yang diterapkan serta dikembangkannya. Pengetahuan tidak memiliki ciri-ciri yang demikian.

Pengetahuan dengan ilmu, hubungannya sangat erat. Oleh karena itu, dalam konsep ilmu, biasa juga disebut ilmu pengetahuan. Sebutan atau panggilan yang demikian, diterapkan pada panggilan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan social.

Pengetahuan, apalagi ilmu (ilmu pengetahuan), fungsional dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dengan pengetahuan, pemanfaatan benda, alat, senjata, dan juga hewan, menjadi mudah serta terarah untuk mencapai hasil. Apalagi setelah pengetahuan itu tersusun menjadi ilmu atau ilmu pengetahuan, penerapannya

memanfaatkan benda, alat, senjata dan hewan tadi menjadi lebih baik lagi. Penerapan pengetahuan dan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari untuk menghasilkan sesuatu membuah kemampuan yang disebut teknologi. Oleh karena itu, Brown & Brown (1980:2) Teknologi adalah penerapan pengetahuan oleh manusia untuk mengerjakan suatu tugas yang dikehendakinya. Dengan demikian teknologi juga dikatakan sebagai penerapan praktis pengetahuan untuk mengerjakan sesuatu yang kita inginkan.

Marwah Daud Ibrahim (Yudi Latif, editor, 1994 :17) mengemukakan, sekedar upaya untuk menyamakan persepsi, kiranya perlu dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan ilmu pengetahuan disini adalah suatu jawaban sistematis dari kata "mengapa" (know why). Sedangkan teknologi adalah jawaban praktis dari pertanyaan "bagaimana" (know how). Dengan teknologi orang dapat memanfaatkan gejala alam, bahkan bisa mengubahnya

Dari dua pernyataan tadi, dapat disimpulkan secara sederhana kesimpulannya teknologi itu tidak lain adalah penerapan pengetahuan dan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan pengetahuan tentang cara memanfaatkan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan tertentu.

Selanjutnya dapat dikemukakan di sini, antara pengetahuan dengan ilmu (ilmu pengetahuan), dan teknologi, hubungannya sangat erat. Oleh karena itu, dalam ucapan sehari-hari diungkapkan sebagai ilmu pengetahuan dan teknologi yang singkatan populernya IPTEK. Perkembangan peradaban masyarakat manusia dari waktu ke waktu, ditandai oleh perkembangan iptek ini.

Anda selaku guru IPS telah mengetahui sejarah perekonomian masyarakat manusia yang dimulai dari kemampuan paling rendah sampai pada kemampuan yang paling canggih saat ini. Untuk mengetahui perkembangan tersebut, ikhtisarnya sebagai berikut ini.

1. Masyarakat peramu pangan sederhana, kemampuannya hanya mengumpulkan bahan pangan, baik di darat (hutan, sabana, padang, rumput) maupun di perairan (sungai, danau, rawa, pantai)
2. Masyarakat peramu pangan lebih maju, kemampuan memungut bahan pangan sudah lebih berkembang, dengan menggunakan peralatan tombak, panah untuk berburu dan menangkap ikan, serta menggunakan tongkat (sejenis linggis dari kayu) untuk mencari bahan pangan di darat
3. Pertanian sederhana dan penggembalaan, mulai melakukan cocok tanam meskipun hanya menggunakan tongkat untuk membuat lubang di tanah sebagai tempat benih tanaman. Belum dilakukan pencangkulan, pupuk, maupun pengairan. Perburuan binatang di darat berkurang, sudah mulai melakukan penggembalaan.
4. Pertanian lebih maju, telah menggunakan alat pertanian yang lebih maju, seperti semacam cangkul, pemeliharaan tanaman, dan secara terbatas

dilakukan pemupukan. Memanfaatkan hewan untuk membantu mengolah tanah. Hewan peliharaan mulai dikandangkan (peternakan sederhana). Pada masa ini telah terjadi revolusi hijau, terjadi perubahan yang berarti dalam cocok tanam menggunakan peralatan yang lebih baik, secara terbatas dilakukan pemupukan dan pengairan.

5. Masyarakat pengrajin, mulai membuat peralatan, barang anyaman sederhana. Membuat barang gerabah (keramik kasar sederhana)

Dalam tahap-tahap perkembangan cara memenuhi kebutuhan (perekonomian) tadi, tentu saja terjadi perkembangan teknologinya. Teknologi atau lebih terpadu IPTEK, mulai dari hanya memanfaatkan anggota badan (tangan, kaki), menggunakan peralatan sederhana sampai peralatan yang lebih baik, seperti linggis dari kayu, cangkul dari batu, dan seterusnya. Pada tahap perajinan, khususnya dalam membuat gerabah, api telah dimanfaatkan oleh masyarakat. Pemanfaatan api ini, membawa perkembangan IPTEK lebih maju lagi. Dari deretan perkembangan tadi, sesungguhnya kita telah menerapkan kajian perspektif global dari visi IPTEK, atau lebih luas lagi perspektif budaya. Tinjauan di atas, lebih melihat perkembangan pada masyarakat sederhana (masyarakat primitif).

Selanjutnya, dengan menerapkan pendekatan perspektif budaya, Alvin Toffler dalam bukunya yang berjudul gelombang ketiga (1980), mengemukakan tiga tahap perkembangan, ikhtisarnya secara singkat sebagai berikut (Toffler, 1980 : 10)

Gelombang Pertama = ribuan tahun yang lalu, telah terjadi perubahan besar dalam bercocok tanam sederhana menjadi pertanian yang lebih maju, IPTEK pertanian yang lebih maju dari periode sebelumnya, telah diterapkan dan dimanfaatkan. Saat itu terjadi revolusi hijau.

Gelombang kedua = tiga ratus tahun yang lalu, tepatnya pada abad XVII, dengan diketemukan mesin uap, mesin pemintal kapas, proses produksi di sektor industri cepat meningkat. Perkembangan, kemajuan dan penerapan IPTEK dibidang produksi dan industri terjadi lonjakan, sehingga periode dikenal dengan revolusi industri.

Gelombang Ketiga = pada abad ini (XX), kemajuan IPTEK elektronik maju dengan cepat. Radio, TV dan telepon maju dengan cepat termasuk penerapannya. Melalui media elektronik ini, berita, dan peristiwa cepat tersiar keseluruh dunia. Dengan dimanfaatkannya satelit komunikasi, penyiaran TV makin meluas, informasi makin cepat merambah. Oleh karena itu, pada Abada XX, telah terjadi revolusi informasi. Melalui revolusi informasi, proses globalisasi berbagai aspek kehidupan, makin dipacu.

Jika abad XX ini oleh Toffler disebut gelombang ketiga yang ditandai dengan revolusi informasi, J. Naisbitt (1982) menjulukinya sebagai Abad Informasi. Pada abad ini, segala kemajuan sebelumnya, mulai dari lonjakan IPTEK dalam bidang pertanian yang dikenal dengan revolusi industri, makin meningkat dan makin meluas. IPTEK di bidang informasi sebagai sarana penyebarluasan berbagai penemuan dan kemajuan, makin memacu proses globalisasi. Kemajuan IPTEK di bidang industri petrokimia dan bioteknologi, juga mendukung revolusi hijau yang lebih maju serta lebih canggih. Rekayasa mekanik, kimiawi, biotik, dan social makin memacu proses produksi, baik dibidang pertanian maupun bidang industry.

Revolusi hijau dipacu oleh revolusi indutri, dan disebarluaskan secara global oleh revolusi informasi. Kondisi yang demikian itu berkat perkembangan, kemajuan, penerapan dan pemanfaatan IPTEK. Kita selaku umat yang beragama wajib bersyukur. Namun, juga wajib waspada. Mengapa demikian? Ikutilah pernyataan Marwah Daud Ibrahim (Yudi Latif, Editor: 1994, 17) berikut ini:

Pertanyaan yang muncul kemudian adalah, apa gerangan fungsi IPTEK dan implikasi logisnya bagi sosok kebudayaan suatu masyarakat. Lalu tindakan apa yang harus diambil untuk mengoptimalisasikan Rahmat dan meminimalkan Laknat dari kehadiran teknologi yang bermata dua ini. Inilah yang akan menjadi pusat perhatian diskusi kita selanjutnya.

Seperti yang dinyatakan David Turney, Marwah Daud Ibrahim melihat bahwa teknologi atau secara lebih lengkap IPTEK, mengandung dilemma atau bermata dua. Oleh karena itu, di satu pihak kita wajib bersyukur menikmati rahmat dampak positif dari IPTEK itu, namun di pihak lain kita wajib waspada dari dampak negative yang menimbulkan laknat malapetaka yang menimpa lingkungan hidup yang pada akhirnya juga mengancam kehidupan Rahmatnya dapat Anda amati dan hayati sendiri, bukan hanya telah mengglobal, melainkan juga telah mengangkasa luar. IPTEK telah berhasil menciptakan pesawat yang mengangkasa luar. Bahkan satelit komunikasi, juga makin memacu derasnya informasi.

Berbagai stasiun televise, telah memanfaatkan penyiaran globalnya melalui satelit komunikasi ini. Sedangkan dampak negative yang membawa laknat juga telah mengglobal. Berbagai pencemaran yang berpengaruh pada kesehatan fisik biologis dan mental psikologis, juga telah mengglobal. Dampak negatif perkembangan, kemajuan dan penerapan IPTEK yang mengasilkan berbagai ketimpangan itu oleh Toffler (1976) disebut sebagai Guncangan Hari Esok (*Future Shock*), tidak hanya guncangan fisik (physical shock) melainkan juga guncangan kejiwaan (psychological shock). Cobalah Anda amati dan hayati, penyakit-penyakit yang timbul di masyarakat yang telah mengglobal. Ketegangan urat syaraf, darah tinggi, sadism, kriminalitas, mabuk, teler dan sebagainya, sudah bukan masalah fisik biologis dan mental psikologis di Negara-negara tertentu, melainkan telah meluas ke berbagai penjuru dunia. IPTEK di bidang komunikasi informasi, menjadi salah satu sarannya. Di sinilah letak tuntutan bagi dunia pendidikan dalam arti seluas-luasnya untuk menciptakan kita mengatasi dampak negative IPTEK terhadap guncangan fisik dan psikologis tadi.

Peranan IPTEK dalam Kehidupan Manusia

Dalam kehidupan manusia dewasa ini tidak terlepas dari ilmu alamiah dan ilmu terapan yang berupa teknologi di berbagai bidang. Memang, pada mulanya antara ilmu alamiah dan teknologi itu tidak selalu mempunyai kaitan. Namun, dalam zaman modern ini, untuk membuat kapal, orang harus menguasai ilmu murni, hukum Archimedes, konstruksi baja dan sebagainya, agar kapal tidak tenggelam dan dapat mengarungi lautan.

Perkembangan dunia iptek yang demikian pesatnya telah membawa manfaat luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia. Pengembangan iptek dianggap sebagai solusi dari permasalahan yang ada. Sebagian orang bahkan memuja iptek sebagai liberator yang akan membebaskan mereka dari kungkungan kefanaan dunia. Iptek diyakini akan memberi umat manusia kesehatan, kebahagiaan dan imortalitas. Dalam peradaban modern yang muda, terlalu sering manusia terhenyak oleh disilusi dari dampak negatif iptek terhadap kehidupan umat manusia.

Teknologi yang berkembang dengan pesat, meliputi berbagai kehidupan manusia. Luasnya bidang teknologi, digambarkan oleh Ellul sebagai berikut:

1. Teknologi meliputi bidang ekonomi, artinya mampu menghasilkan barang-barang industri. Dengan teknik, mampu mengonsentrasikan capital sehingga terjadi sentralisasi ekonomi. Bahkan ilmu ekonomi juga terserap teknologi. Contohnya dengan berkembang pesatnya ilmu pengetahuan ekonomi. Knowledge Economy (KE) menurut salah satu definisi merupakan segala aktivitas ekonomi dimana penciptaan dan eksplorasi pengetahuan (Knowledge). Setiap kegiatan ekonomi bagaimanapun juga selalu di dasari oleh pengetahuan. Bagaimana untuk menanam benih misalnya tahu bagaimana menjual suatu barang tertentu memerlukan pengetahuan dan penggunaan pengetahuan tersebut semakin meningkat semenjak Revolusi Industri.
2. Teknologi meliputi bidang organisasional, seperti administrasi, pemerintahan, manajemen, hukum dan militer. Contohnya dalam berorganisasi bernegara, bagi seorang teknik negara hanyalah merupakan ruang lingkup untuk aplikasi alat-alat yang dihasilkan teknik. Negara tidak sepenuhnya bermakna sebagai ekspresi kehendak rakyat, tetapi dianggap sebagai perusahaan yang harus memberikan jasa dan di buat berfungsi secara efisien.
3. Teknik meliputi manusiawi, seperti pendidikan kerja, olahraga, hiburan, dan obat-obatan. Teknik telah menguasai seluruh sektor kehidupan manusia, manusia harus beradaptasi dengan dunia teknik dan tidak lagi unsur pribadi manusia yang bebas dari pengaruh teknik. Pada masyarakat teknologi ada tendensi bahwa kemajuan adalah suatu proses dehumanisasi secara perlahan sampai akhirnya manusia takluk pada teknik.

PERSPEKTIF GLOBAL DARI VISI TRANSPORTASI

Dari perspektif budaya, kita semua dapat mengamati dan merasakan perkembangan alat transportasi dari batu ke waktu. Sejarah transportasi dimulai sejak manusia menemukan roda sekitar tahun 3500 SM. Pada saat itu manusia menggunakan roda untuk memindahkan barang. Kemudian roda berkembang menjadi alat transportasi yang tidak hanya digunakan untuk memindahkan barang saja tetapi juga digunakan untuk manusia itu sendiri.

Alat transportasi dari mulai yang memanfaatkan tenaga manusia, yang sampai saat ini juga masih digunakan, memanfaatkan alat pikul serta alat usung sederhana, memanfaatkan tenaga hewan, kendaraan beroda sederhana, tenaga bermotor, kendaraan yang menggunakan tenaga jet, hingga kendaraan yang menggunakan tenaga surya (matahari). Perkembangan transportasi yang terjadi dari waktu ke waktu tersebut tidak terlepas dari pemikiran manusia yang terus menerus berfikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi umat manusia dimuka bumi ini, dan terciptanya sesuatu yang baru tersebut juga karena ilmu pengetahuan yang terus berkembang dan maju terutama pengetahuan yang berhubungan dengan IPTEK. Dan perkembangan transportasi ini juga sebagai salah satu perkembangan budaya. Dalam konteks yang lebih khusus, dapat pula dikonsepsikan sebagai perkembangan IPTEK.

Alat angkut atau transportasi yang semula berfungsi mengangkut barang dan manusia, secara tidak langsung juga membawa berita atau informasi. Revolusi industri yang terjadi pada abad XVII berdampak positif bagi perkembangan dan kemajuan transportasi, baik transportasi darat, perairan, maupun udara.

Dengan berkembangnya alat transportasi dan jalan sebagai prasarana transportasi, maka jarak yang jauh dapat ditempuh dengan waktu yang singkat, dan tempat-tempat yang terpencil dapat dijangkau. Perjalanan dari satu daerah ke daerah yang lain saat ini dapat ditempuh hanya dalam hitungan menit saja dan perjalanan dari satu Negara ke negara yang lain dapat terjangkau dengan hitungan jam dengan menggunakan transportasi udara, bahkan manusia saat ini pun dapat mengunjungi planet-planet lain.

Berkembangnya alat transportasi ini juga menjadi urat nadi bagi perekonomian dalam proses distribusi hasil produksi ke pasar serta kepada konsumen. Dengan berkembang dan makin majunya transportasi, konsep ekonomi tentang kebutuhan dan sumber daya produksi, distribusi dan konsumsi, makin nyata makna dan nilainya. Sejalan dengan proses yang demikian, konsep saling ketergantungan mulai dari tingkat local, regional, nasional, internasional, bahkan juga tingkat global, dapat terealisasikan.

Secara alamiah setiap orang, daerah, dan Negara tidak ada yang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain seberapapun besar kekayaan yang dimilikinya. Disinilah letak kedudukan, fungsi, dan peranan saling

ketergantungan. Perkembangan, kemajuan, dan pemanfaatan transportasi menjadi pendukung pengembangan saling ketergantungan tersebut.

Dalam pemanfaatan transportasi untuk perdagangan antar daerah, antar kawasan, sampai antarnegara, yang terbawa itu tidak hanya barang dagangan dan manusia yang memperdagangkannya saja, tetapi akan terbawa juga kebiasaan, bahasa, agama, pengetahuan, dan IPTEK. Kontak dan komunikasi serta interaksi sosial antar manusia yang datang dengan yang didatangi, membawa dampak luas tidak hanya dalam aspek ekonomi, melainkan juga aspek-aspek budaya, politik, bahkan juga psikologi.

Anda ingat kembali dalam sejarah apa yang disebut jalan sutera (silk road), pencarian rempah-rempah oleh orang Eropa ke Afrika dan Asia, dan pencari dunia baru, tidak hanya kepentingan ekonomi saja yang terbawa dalam perjalanan serta pelayaran itu, melainkan juga menyebabkan terjadinya kolonisasi serta cikal bakal penjajahan. Dampak transportasi yang demikian itu, sangat luas memacu hubungan antarmanusia di segala aspek kehidupannya. Proses sosial budaya dan sosial politik, pada masa-masa selanjutnya menjadi lebih menonjol. Proses sosialisasi, akulturasi, difusi, dan asimiliasi unsure-unsur budaya serta kebudayaan secara menyeluruh, terjadi lebih nyata dan lebih melekat. Kolonisasi yang menjadi bibit cikal bakal penjajahan, menjadi pendorong politik ekspansi kekuasaan. Masalah ini juga berawal oleh transportasi tadi. Beruntunglah dengan pecahnya Perang Dunia II, yang kemudian berakhir pada tahun 1945, penjajahan politik dan kekuasaan ini berangsur makin berkurang. Bahkan saat ini, penjajaran tersebut secara formal sudah tidak ada lagi.

Semakin berkembang dan semakin majunya transportasi di darat, di perairan, dan di udara, maka akan semakin meluasnya dan semakin intensif interaksi sosial antardaerah, kawasan, dan antarnegara. Melalui kontak yang demikian, proses transportasi kehidupan ini tidak lagi hanya terbatas di tingkat local dan regional, melainkan telah menembus batas-batas nasional sampai ke batas global. Saling ketergantungan, tidak lagi hanya dalam bidang ekonomi, melainkan juga meluas ke bidang politik, dan yang paling bermakna dalam bidang IPTEK. Pertemuan berbagai pakar ekonomi, politik, dan IPTEK antarnegara, menunjukkan kenyataan yang demikian. Hal-hal seperti itulah yang secara positif lebih meningkatkan kesejahteraan umat manusia di dunia ini, sebagai dampak perkembangan, kemajuan dan pemanfaatan transportasi. Namun, tetap harus ada yang diwaspadai.

Makin maju dan canggihnya transportasi sampai ke angkasa luar, harus disyukuri. Namun demikian, kemajuan transportasi ini, ada yang memanfaatkan untuk tujuan-tujuan yang negatif. Penyelundupan orang jahat, teroris, obat terlarang dokumen terlarang dan sebagainya, dilakukan melalui transportasi yang makin maju ini. Penyelundupan yang demikian tidak hanya ada pada batas-batas regional dan antar negara, melainkan telah sampai ke tingkat global. Masalah yang demikian, makin merepotkan petugas pabean dan polisi pelabuhan serta Bandar Udara. Peralatan pemantau yang canggih untuk melacak penyelundupan tadi, dilawan oleh upaya penyelundup yang canggih. Proses globalisasi hal-hal yang terlarang itu, tidak dapat

teratasi secara tuntas. Akibatnya, patologi sosial yang berupa sadism, kriminalitas, mabuk-mabukan dan teller, merambah terus. Transportasi telah menjadi kebutuhan mutlak kehidupan global dewasa ini. Namun dampak negatifnya wajib diwaspadai. Dampak negative ini selain melekat pada di pelakunya, ditunjang oleh rendahnya kadar akhlak petugas. Masalah ini merupakan lingkaran setan yang sulit dipantau ujung pangkalnya. Namun dengan tekad yang kuat semua pihak, tidak ada masalah yang tidak teratasi. Landasan yang pokok, bagaimana semua pihak dengan kesadaran yang tinggi menciptakan kita, metode dan pendekatan yang tepat mengatasi masalah tersebut.

Dari uraian dan ilustrasi di atas, lebih jelas sifat IPTEK yang bermata dua atau dilematis. Ketergantungan kepada transportasi makin lama, makin besar. Apalagi bagi mereka yang bergerak di bidang bisnis. Transportasi berupa prasarana dan sarananya, telah menjadi urat nadi perekonomian. Tanpa adanya transportasi, kehidupan umat manusia akan mandek, kelaparan di tempat-tempat tertentu, pengangguran akan meluas, produsen akan kelimpahan produksi, sedangkan konsumen akan menghadapi kelangkaan barang kebutuhan, maka masalah-masalah lain yang terkait akan timbul. Dilemanya, terletak pada penyalahgunaan transportasi bagi kepentingan-kepentingan negatif oleh pihak atau kalangan tertentu. Transportasi, berdampak luas dalam kehidupan umat manusia yang menembus batas-batas daerah, regional, negara sampai ke tingkat global.

PERSPEKTIF GLOBAL DARI VISI KOMUNIKASI

Berlainan dengan IPTEK, komunikasi itu tidak hanya menjadi milik otentik umat manusia. Tumbuh-tumbuhan dan hewan pun memiliki cara berkomunikasi. Tumbuh-tumbuhan dengan warna, aroma, dan perilaku lainnya, mampu berkomunikasi dengan kumbang, kupu-kupu serta hewan dan tumbuh-tumbuhan lainnya. Untuk kepentingan biologis dan mempertahankan jenis, tumbuh-tumbuhan tadi memiliki kemampuan dan cara berkomunikasi. Apalagi hewan yang sifatnya mobil, tidak terikat oleh tempat kedudukan, kemampuan dan cara komunikasi itu lebih beragam daripada tumbuh-tumbuhan. Namun satu hal sama, yaitu kemampuan dan cara berkomunikasi mereka, tidak dapat dikembangkan, karena terikat oleh nalurinya.

Manusia sebagai makhluk hidup yang berbudaya yang mengembangkan IPTEK, memiliki kemampuan, cara dan kiat berkomunikasi yang beragam, yang juga berkembang serta dapat dikembangkan. Mulai dari masyarakat sederhana sampai ke masyarakat modern, cara berkomunikasi ini bertahap,beragam dan berkembang. IPTEK menjadi salah satu sarana komunikasi yang makin berkembang tidak hanya terbatas secara lokal,regioanal,nasional,dan global namun sampai mampu menembus di luar bumi. Penggunaan satelit komunikasi, pesawat yang dilepaskan ke bulan dan planet lain yang mengirimkan sinyal balik ke bumi, merupakan bukti bahwa komunikasi manusia itu sudah mampu menembus batas-batas global. Dari perspektif budaya komunikasi dengan segala bentuk cara dan saranya juga merupakan budaya yang memacu perkembangan kebudayaan terutama setelah menggunakan bahasa serta lambang- lambang ilmu pengetahuan.

Sejalan dengan perkembangan kemajuan dan penggunaan transportasi serta media elektronik (radio,TV,faksmile,internet) kontak interaksi sosial umat manusia untuk berkomunikasi itu juga makin maju. Proses dan arus global kehidupan manusia makin dipacu melalui komunikasi ini. Makin lama komunikasi ini makin menjadi kebutuhan yang tidak dapat di lepas dari kehidupan manusia sehari-hari yang menembus batas-batas ruang. Namun bagi kepentingan-kepentingan tertentu yang harus di rahasiakan fenomena tertentu tidak boleh disebarluaskan kemajuan alat komunikasi canggih seperti internet juga mengandung bahaya. Dengan memanfaatkan internet, informasi dari berbagai penjuru dunia mengenai aspek apa saja yang di kehendaki dalam waktu yang sangat singkat dapat diperoleh. Ke dalam perolehan tersebut, termasuk hal-hal yang dirahasiakan suatu lembaga dan gambar-gambar porno. Seperti juga memanfaatkan hasil kemajuan IPTEK yang lain, pemanfaatan IPTEK di bidang komunikasi juga wajib diwaspadai. Penggunaan computer online, misalnya, dimanfaatkan oleh orang-orang jahat untuk membobol bank dan rahasia perusahaan. Oleh orang-orang tertentu, jaringan telepon juga dijadikan usaha yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan tentang rekayasa media komunikasi yang perlu diwaspadai penyimpangan penggunaannya.

Dari perspektif global, keberhasilan saling ketergantungan dalam segala aspek kehidupan antarbangsa dan antarnegara, tidak dapat dilepaskan dari keberadaan serta peranan transportasi dan media komunikasi. Informasi actual tentang keadaan dan perkembangan sesuatu kawasan atau negara yang salaing ketergantungan dengan negara lainnya, dapat diketahui melalui media komunikasi, baik itu faksimil maupun telepon ataupun internet. Sepanjang permukaan bumi masih terbentang, dan sepanjang kehidupan umat manusia ada di atasnya, proses perkembangan dan pemanfaatan komunikasi tidak akan berhenti. Dampak global di segala aspek kehidupan terus berjalan. Yang positif membawa rahmat wajib kita syukuri, sedangkan yang berdampak negative mendatangkan laknat, harus kita waspadai. Hal itulah yang perlu menjadi pegangan, agar kehidupan kita makin bermakna, dan makin meningkatkan kesejahteraan.

Komunikasi dalam globalisasi Pada abad ke-20, isu globalisasi telah berkembang di seluruh negara di dunia. Dunia kini seolah tanpa sekat. Dimana semua orang yang berada di negaranya masing-masing dapat saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan mereka yang berada di negara lain.

Kennedy dan **Cohen** menyebutkan globalisme adalah sebuah kesadaran dan pemahaman baru bahwa dunia adalah satu. **Giddens** menegaskan bahwa kebanyakan dari kita sadar bahwa sebenarnya diri kita turut ambil bagian dalam sebuah dunia yang harus berubah tanpa terkendali yang ditandai dengan selera dan rasa ketertarikan akan hal yang sama, perubahan dan ketidakpastian, serta kenyataan yang mungkin terjadi. Sejalan dengan itu, **Peter Drucker** menyebutkan globalisasi sebagai zaman transformasi sosial. Sebagian menyebutkan, bahwa globalisasi merupakan pertukaran informasi oleh media dan kemampuan berkomunikasi setiap orang. Bagaimana peranan komunikasi dalam globalisasi tersebut? Dilihat dari globalisasi komunikasi dalam hubungan internasional secara langsung dan tidak langsung semua orang dapat

mengakses informasi secara bebas melalui teknologi yang sangat maju karena globalisasi dapat mengubah Globalisasi komunikasi yang didukung oleh kemajuan teknologi internet dan media komunikasi lainnya menjadikan suatu negara tidak mungkin untuk menyensor seluruh informasi yang beredar di dunia. Termasuk informasi yang memojokkan dan melemahkan perannya dalam dunia internasional. Kemudahan akses inilah yang telah melemahkan peran negara, karena segala informasi tentang negara tersebut dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat.

Fungsi komunikasi internasional antara lain:

1. Mendinamisasikan hubungan internasional yang terjalin antara dua negara atau lebih serta hubungan di berbagai bidang antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda negara/kebangsaan.
2. Membantu/menunjang upaya-upaya pencapaian tujuan hubungan internasional dengan meningkatkan kerjasama internasional serta menghindari terjadinya konflik atau kesalahpahaman baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antar penduduk.
3. Merupakan teknik untuk mendukung pelaksanaan politik luar negeri bagi masing-masing negara untuk memperjuangkan pencapaian kepentingan di negara lain.

Globalisasi juga dapat diartikan sebagai proses atau gerakan multi-dimensi yang bersifat simultan, terutama dalam bidang ekonomi, politik dan budaya. Walaupun demikian globalisasi terutama nampak dalam gerakan ekonomi-moneter yang membuat dunia semakin menyatu dan membawa dampak positif maupun negatif bagi kemanusiaan, baik yang positif maupun yang negatif. Dari sudut positif, kita harus mampu memberdayakan diri kita sebagai masyarakat untuk memanfaatkan peluang dari arus globalisasi, misalnya dalam hal kemampuan bersaing dalam perdagangan bebas, tentu saja sesuai dengan nilai-nilai luhur, seperti kejujuran dan akuntabilitas di atas dasar keadilan dan kebenaran. Tetapi bagi negara berkembang dan negara-negara lemah, globalisasi dan liberalisasi yang notabene-nya berpijak pada alas kapitalisme, justru menjadi tantangan bahkan ancaman karena tidak siapnya Negara tersebut menerima serbuan produk-produk yang jauh lebih berkualitas. Selain globalisasi yang menjadi isu utama, ada juga beberapa isu yang berkembang sejalan dengan absennya perang dalam perpetaan dunia global. Isu - isu yang lebih kontemporer seperti isu lingkungan hidup, hak asasi manusia, terrorisme internasional, bahkan isu budaya.

PERSPEKTIF GLOBAL DARI VISI INTERNASIONAL

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) merupakan dunia yang memperhatikan segala aspek kehidupan umat manusia di negara-negara anggotanya. Oleh karena itu, lembaga ini membawahi lembaga-lembaga khususnya yang menangani suatu aspek tertentu dari kehidupan umat manusia ini. Kekuasaan tertinggi PBB ada di tangan Dewan Keamanan dengan anggota-anggota tetapnya meliputi Amerika Serikat, Rusia, Jerman, Inggris, Perancis dan China. Pertemuan lengkap negara-negara anggota PBB dilakukan pada Majelis Umum PBB, paling tidak satu tahun sekali.

Sesuai dengan namanya, PBB menangani masalah-masalah internasional terutama yang dialami oleh negara-negara anggota. Masalah-masalah global yang merupakan agenda yang tidak terselesaikan meliputi masalah-masalah kependudukan, pangan, lingkungan hidup, dan perdamaian. Masalah-masalah yang hakikatnya terkait satu samalain.

Masalah kependudukan tidak hanya menyangkut aspek demografi berkenaan dengan jumlah, pertumbuhan dan persebaran penduduk semata, melainkan menyangkut aspek-aspek ekonomi, budaya, politik, sosiologi dan psikologi. Oleh karena itu, penanganan secara internasional dan global, menerapkan pendekatan antarbidang ilmu, serta lintas sektoral. Masalah kependudukan ini ditangani oleh Badan Dana PBB untuk kependudukan (*United National Fund for Population*). Sebagai contoh, dari masalah kependudukan ini tentang aspek ekonominya. Aspek ini menyangkut pangan, perumahan, penghasilan, dan pekerjaan. Mengenai pangan, menyangkut pertanian, peternakan, perikanan, dan seterusnya. Pembahasannya, tidak terlepas dari kemiskinan (penghasilan, pekerjaan), kelaparan (pangan) dan kesehatan yang ditangani oleh Organisasi Pangan dan Pertanian (*Food and Agriculture Organization*) serta oleh Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*).

Masalah lingkungan hidup, yang dampak negatifnya mengkhawatirkan tatanan kehidupan global, tidak terlepas dari masalah kependudukan, industri, sumber daya, kesehatan, dan tatanan alamiah pada umumnya. Masalah lingkungan hidup ini ditangani oleh program PBB untuk Lingkungan Hidup (*United Nations Environment Program*).

Masalah perdamaian sebagai agenda yang tidak terselesaikan, yang menyangkut pertikaian global tentang senjata nuklir, percobaan nuklir, dan pertikaian antarnegara tentang perbatasan, klaim atas suatu kawasan atau pulau, dan pertikaian antaretnis dalam satu negara, namun berdampak global terhadap perdamaian dunia serta penderitaan umat manusia. Masalah perdamaian ini antara lain ditangani oleh Program PBB untuk pembangunan (*United Nations Development Programme*), dan komisi ilmiah PBB tentang Efek Radiasi Atom (*United Nations Scientific Committee on the Effect of Atomic Radiation*).

Sesuatu hal yang menjadi kepentingan global umat manusia, terutama berkenaan dengan kualitas SDM, berkenaan dengan kebudayaan, pendidikan dan ilmu pengetahuan. PBB sangat berkepentingan dengan kualitas SDM ini. Apapun masalah global yang terjadi di dunia ini, tidak terlepas dari manusianya, terkait dengan SDM dimana pun adanya. Hal-hal yang berkenaan dengan kebudayaan, pendidikan dan ilmu pengetahuan ini, ditangani oleh Organisasi Urusan Kebudayaan, Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan (*United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization*).

Dalam lembaga PBB ini, perbedaan sistem politik, kemampuan ekonom, rasial, agama, budaya dan bentuk pemerintahan negara-negara anggota, tidak menjadi hambatan dalam mengajukan pendapat, baik negaranya sendiri maupun negara lain dan masalah dunia pada umumnya. Hal-hal yang penting, diangkat untuk dibicarakan

bersama, meskipun belum tentu menjadi kesepakatan. Melalui proses yang demikian telah banyak masalah yang dapat diatasi, namun masih banyak pula masalah-masalah yang tidak atau belum terselesaikan. Satu hal wajib kita syukuri, melalui lembaga ini, batas-batas negara, bangsa, ras, dan kebudayaan, dapat ditembus dalam membahas masalah-masalah yang terjadi. Hal itulah yang menjadi nilai dan makna dari organisasi dan lembaga dunia yang kita sebut PBB.

Tidak semua masalah regional dan internasional dibahas PBB. Kerjasama regional seperti kelompok Negara-negara Asia Tenggara (ASEAN), Kelompok Negara-negara Arab, Masyarakat Ekonomi Eropa, kelompok Negara-negara Afrika, dan seterusnya. Kelompok – kelompok tersebut, perhatian dan kepeduliannya tidak hanya menangani masalah regional masing-masing melainkan juga menangani masalah internasional dan juga masalah global. Masalah tersebut dibawa ke forum yang lebih besar seperti forum PBB dengan organisasi-organisasi dibawahnya.

Organisasi independen yang bergabung dalam kelompok Roma, yang anggota-anggotanya terdiri atas berbagai keahlian seperti ilmuwan, budayawan, rohaniwan, pengusaha, pejabat dan lain-lain, juga memperhatikan, mengkaji, dan memprediksi masalah-masalah global seperti masalah penduduk, pangan dan kelaparan, produksi pertanian, konsumsi sumber daya alam, industrialisasi, pencemaran, krisis energi, krisis pangan, dan lain-lain. Mereka ini juga berkepedulian terhadap masalah global seperti masalah penduduk, pangan dan kelaparan, produksi pertanian, konsumsi sumber daya alam, industrialisasi, pencemaran, krisis energy, krisis pangan, dan lain-lain sebangsanya. Mereka ini juga berkepedulian terhadap masalah global, yang merekomendasikan berbagai alternative pemecahannya paling tidak disampaikan kepada negara masing-masing atau kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Diantara kelompok-kelompok independe tersebut, tidak jarang pendapatnya berlainan. Sebagai contoh dapat dikemukakan mengenai masalah global tentang pencemaran lingkungan hidup sebagai akibat pertumbuhan penduduk, pertanian, konsumsi sumber daya alam, dan industrialisasi, kelompok Roma berpendapat pesimis, sedangkan kelompok Sussex University berpendapat optimis. Kelompok Roma yang dipimpin oleh DH. Meadows (1972) berpandangan selama pertumbuhan penduduk, produksi pertanian, konsumsi sumber daya alam, dan industrialisasi tidak terkendalkan, pencemaran global akan mengancam planet bumi. Sedangkan kelompok Sussex University yang dipimpin oleh HSD Cole (1973) berpendapat bahwa sepanjang manusia mampu mengendalikan kesadaran menghindarkan diri dari pencemaran mental, degradasi global itu dapat diatasi. Dari dua pandangan yang berbeda ini, para pembuat keputusan dapat menarik manfaat dengan berupaya supaya masalah global tadi dapat dihindarkan terjadinya. Demikianlah makna argumentasi ilmiah yang dapat diserap demi peningkatan kesejahteraan, baik kesejahteraan umat manusia maupun kesejahteraan lingkungan hidup sebagai sumber daya.

Dari kedua kelompok yang berbeda pendapat di atas, kita akan mencoba menelaah masalah lingkungan global ini, paling tidak berdasarkan hasil analisis Komisi Dunia untuk Lingkungan dan Pembangunan (1988), dimana pun manusia hidup, tidak

dapat melepaskan diri dari lingkungan, baik sebagai tempat tinggal, lapangan kerja, maupun sebagai sumber daya yang menjamin hidupnya. Dengan perkataan lain, lingkungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan, khususnya kehidupan kita umat manusia. Kesadaran tentang hal tersebut, sudah tidak lagi terbatas hanya pada pihak-pihak yang memang berkecimpung dalam bidang lingkungan itu, melainkan telah merambah ke segala lapisan yang berkepentingan itu, melainkan telah merambah ke segala lapisan yang berkepentingan dengan lingkungan tersebut. Namun demikian, ada pihak-pihak tertentu dengan keserakahannya seolah-olah tidak ingin tahu bahwa dari perbuatannya yang tidak terpuji menyebabkan terjadinya masalah lingkungan yang mengancam umat manusia.

Kesejahteraan yang diperoleh di sebagian dunia acap kali genting, karena diperoleh melalui praktik-praktek pertanian, kehutanan, dan industry yang menghasilkan keuntungan dan kemajuan hanya dalam jangka pendek....kini skala campur tangan kita dalam alam semakin meningkat dan dampak fisik keputusan kita meluap melampaui batas-batas geografi negara. Pertumbuhan dalam interaksi ekonomi antarbangsa memperbesar konsekuensi yang lebih luas dari keputusan suatu negara. Ekonomi dan ekologi mengikat kita dalam jaring-jaring yang semakin ketat. Sekarang banyak wilayah menghadapi risiko kerusakan lingkungan hidup yang tak mungkin terpulihkan yang mengancam basis kemajuan manusia (Komisi Dunia untuk Lingkungan dan Pembangunan, 1988: 38)

Jika kita dapat berpikir dan bertindak global, atau paling tidak berpikir secara ekologis dalam keterkaitan dan keterpaduan komponen-komponen lingkungan dalam tatanan ekosistem, kebutuhan ekonomi yang sangat mendesak pun belum tentu terpenuhi secara berkesinambungan. Padahal kebutuhan dalam arti seluas-luasnya, tidak terbatas hanya kebutuhan materi untuk hari ini, melainkan secara perspektif berkesinambungan ke kurun waktu yang belum dapat ditentukan. Kelangsungan jenis manusia dalam tantangan ekosistem, wajib dijamin oleh segala sumber daya yang berkelanjutan. Di sinilah letak kepedulian kita yang dituntut terhadap lingkungan, mulai dari tingkat lokal sampai batas global.

Di masa yang baru lalu kita telah dipaksa untuk menghadapi semakin meningkatnya ketergantungan ekonomi antarbangsa. Sekarang kita dipaksa untuk membiasakan diri pada saling ketergantungan ekologi antar bangsa. Ekologi dan ekonomi semakin saling terkait secara lokal, regional, dan global menjadi sebuah jaring-jaring tak berkelimpahan yang tersusun atas sebab dan akibat (Komisi Dunia untuk Lingkungan dan Pembangunan, 1988: 7)

Dalam tatanan yang makin berkembang dan meluas, kebutuhan manusia itu tidak lagi dibatasi oleh aspek atau bidang tertentu dalam kehidupan, melainkan telah pula menembus lingkungan yang makin meluas. IPTEK hasil budaya yang menjadi penopang kehidupan, pada penerapannya dewasa ini, tidak hanya terbatas pada

aspek-aspek humaniora dan filsafat. Nilai dan yang tersirat dalam tatanan alamiah, harus ditelaah secara mendalam, agar penerapan IPTEK dalam bidang ekonomi dan bidang sosial budaya lainnya, tidak menimbulkan kesenjangan. Asas ekonomi dan ekologi, menjadi landasan penerapan IPTEK yang menyeimbangkan kebutuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Penerapan IPTEK tidak hanya dilandasi oleh asas dan konsep material semata, melainkan juga didasari oleh nilai filsafat yang bermakna yang menyelaraskan nilai-nilai material dengan nilai-nilai moral. Kesadaran dan penghayatan terhadap nilai-nilai filsafat yang demikian itu, tidak hanya terbatas bagi kepentingan dan bangsa tertentu, melainkan wajib ditelaah demi kepentingan internasional bahkan kepentingan global.

Ketergantungan antar wilayah, antar negara dan antar bangsa, serta ketergantungan antar ekonomi dan ekologi, merupakan tuntutan nyata yang mampu menyeimbangkan antara kesejahteraan hidup umat manusia dengan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, satunya kata dengan perbuatan, dalam menyelamatkan kehidupan dengan sumber daya lingkungan, bukan sekedar slogan, melainkan wajib menjadi suatu tuntutan kebutuhan. Satunya teori dengan praktek dalam memadukan IPTEK, kepentingan ekonomi dengan kelestarian lingkungan dalam menjadi kehidupan yang sejahtera dan berkelanjutan, tidak hanya di bibir saja, melainkan juga dalam hati yang tercermin dalam pelaksanaan di lapangan. Nilai – nilai dan kesadaran mental yang demikian itu, tidak hanya terbatas bagi kepentingan bangsa/negara per bangsa/negara, melainkan bagi kepentingan internasional bahkan kepentingan kehidupan serta lingkungan global.

Kecenderungan yang makin meluas pada tatanan internasional, yang mengglobal dalam perspektif ekonomi dan ekologi, yaitu berkenaan dengan relokasi industry dari negara-negara maju ke negara-negara sedang berkembang, termasuk di dalamnya ke Indonesia. Negara-negara maju sudah berpengalaman, karena mengalami dampak industrialisasi terhadap lingkungan di negara setempat bagaimana permasalahannya. Sedangkan negara-negara berkembang ini belum memiliki kesiapan kemampuan SDM pengelola keseimbangannya, dalam perspektif waktu ke depan sudah pasti akan menghadapi hari-hari kelabu.

Oleh karena itu, dunia internasional dituntut untuk memberikan bimbingan, agar ketimpangan antara ekonomi dengan ekologi ini tidak terjadi. Karena jika degradasi lingkungan ini terjadi ,dampaknya tidak hanya menimpa negara yang menerima relokasi , melainkan akan meluas ke dunia internasional, bahkan juga mencapai batas global.